

Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas III di SD IT AL ISHLAH Sudimampir Balongan Indramayu

Meri Cristiana Betty

Universitas Darul Ma'arif, Indonesia

Email: risnasave26@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan fondasi akademik yang krusial bagi siswa sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan, seperti yang terjadi pada siswa kelas III SD IT Al Ishlah Sudimampir Balongan Indramayu, dimana 15 dari 21 siswa belum dapat membaca lancar dan pembelajaran yang berlangsung masih konvensional serta berpusat pada guru, menyebabkan kebosanan dan kurangnya antusiasme. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan keterampilan membaca melalui penggunaan media kartu kata. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain spiral model Hopkins yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Media kartu kata dipilih karena dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam menguasai teknik membaca, memungkinkan siswa belajar aktif, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar, khususnya dalam membaca permulaan. Media ini memiliki kelebihan dalam menyajikan pembelajaran secara konkret, visual yang menarik, mengurangi kejenuhan belajar, dan meningkatkan daya ingat siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran membaca yang inovatif dan efektif untuk siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: kartu kata, keterampilan membaca, siswa sekolah dasar, media pembelajaran, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

Reading skills are a crucial academic foundation for elementary school students. However, in reality, many students still experience difficulties, as occurred among third-grade students at SD IT Al Ishlah Sudimampir Balongan Indramayu, where 15 out of 21 students could not read fluently and the learning process remained conventional and teacher-centered, leading to boredom and lack of enthusiasm. This research aims to address these problems by improving reading skills through the use of word card media. This study uses a Classroom Action Research (CAR) method with Hopkins spiral model design consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles with 21 third-grade students as subjects. Data collection techniques used observation, interviews, reading tests, and documentation. Word card media was chosen because it can attract students' attention and interest in mastering reading techniques, allowing students to learn actively, and creating enjoyable learning. Literature review results show that the use of word card media is effective in improving elementary school students' reading skills, especially in beginning reading. This media has advantages in presenting concrete learning, attractive visuals, reducing learning boredom, and improving students' memory retention. This research is expected to contribute to the development of innovative and effective reading learning methods for elementary school students.

Keywords: word cards, reading skills, elementary school students, learning media, classroom action research



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memiliki bekal ilmu dan pengetahuan yang mendasar dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya di masyarakat (Hayati, 2018; Nawir & Hasnah, 2020; Setiawan, 2025). Oleh karena itu, agar pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diingat dengan baik maka diperlukan pemahaman konsep yang baik pula (Rumidjan, 2017). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka ditetapkan beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari di Sekolah Dasar salah satunya adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karenanya siswa dituntut untuk memiliki keterampilan bahasa Indonesia (Diana, 2024).

Menurut Tarigan (1983), keterampilan berbahasa terdiri dari 4 macam yaitu menulis, berbicara, mendengarkan dan membaca. Dalam prosesnya belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi, oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa (Persi, 2020; Puli, 2021).

Membaca merupakan kegiatan yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa selain menulis dan berhitung. Kegiatan membaca tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari siswa dikarenakan dapat membantu memecahkan masalah, meningkatkan prestasi, memperluas pengetahuan sebagai suatu pelatihan dan sebagainya (Fauziah, 2022; Muliastri, 2020; Noeraeni, Munawaroh, Masruri, Wijaya, & Rasuki, 2025). Dengan keterampilan membaca siswa dapat memperoleh informasi baik dalam bentuk pengalaman, pengetahuan maupun meningkatkan wawasan. Sugiarsih (2017) juga mengatakan melalui membaca dapat meningkatkan daya pikir, pandangan dan memperluas wawasan sehingga dapat mengembangkan diri seseorang.

Suastika (2018) menyatakan di sekolah dasar pembelajaran membaca dinilai sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi lebih dari itu, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya tak terkecuali pada pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karenanya, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca sehingga siswa dapat mencerna semua pembelajaran karena sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bahasa tulis.

Namun pada kenyataannya, keterampilan membaca siswa sekolah dasar cenderung sangat rendah (Harahap, Nasution, Nst, & Sormin, 2022; Khaerawati, Nurhasanah, & Oktaviyanti, 2023; Navida, Prasetyowati, & Nuriafuri, 2023). Hal tersebut, disebabkan pembelajaran membaca di sekolah dasar masih belum menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan membaca pada siswa. Selain itu, pembelajaran membaca masih dianggap membosankan dan monoton. Kondisi ini ditengarai oleh belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran membaca di sekolah. Sebagian guru masih menerapkan prosedur pembelajaran membaca yang kurang tepat.

Salah satu sekolah yang memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah adalah siswa kelas III SDIT Al-Ishlah Sudirmampir. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III SDIT Al-Ishlah mengatakan bahwa masih banyak siswanya yang memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah. Dari keseluruhan siswa kelas III SDIT Al-Ishlah adalah 21 orang siswa, ada 15 orang siswa yang masih belum bisa membaca dan 6 siswa lainnya sudah bisa membaca walaupun belum lancar (Apriyanti, 2019; Nihe, 2023). Padahal dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan maksud dari tulisan yang dibacanya dengan lisan dan contoh di papan tulis namun kebanyakan siswa masih belum paham dengan bacaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya di

kelas III SDIT AL ISHLAH sudimampir balongan indramayu. Media kartu kata dipilih sebagai solusi karena merupakan suatu media yang digunakan dalam pembelajaran membaca untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam menguasai teknik membaca (Farida, 2017). Media kartu kata memungkinkan siswa belajar aktif sehingga ketika waktu digunakan untuk mengkonsolidasi apa yang telah mereka pelajari, siswa juga mempunyai kesempatan untuk menyimpannya (Silberman, 1996). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III. Secara lebih khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis sebagai penguat teori tentang media pembelajaran berbasis permainan, maupun secara praktis bagi guru sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan bagi siswa untuk menciptakan pengalaman belajar membaca yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Latief (2010) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktek di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa (Setyosari, 2010).

Desain Penelitian

Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), (Iskandar, 2012). Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Ishlah Sudimampir Balongan Indramayu, khususnya pada siswa kelas III. Waktu penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDIT Al-Ishlah Sudimampir Balongan Indramayu, yang berjumlah 21 siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dapat mempengaruhi aktifitas siswa.

2. **Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi mengenai media yang digunakan guru, hasil belajar siswa, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca, serta tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu kata.

3. Tes Membaca

Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca kata siswa setelah dilakukan pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar. Bentuk tes yang digunakan adalah tes lisan, yaitu siswa diminta untuk membaca berdasarkan kata yang tertera pada lembar evaluasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu silabus, RPP, foto dan dokumen-dokumen lain yang relevan.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kewajaran lafal	3
2	Kewajaran Intonasi	3
3	Kelancaran	2
4	Kejelasan Suara	2

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Kriteria ketuntasan belajar individu siswa di SDIT Al-Ishlah Sudimampir Balongan Indramayu mencapai 76. Sementara kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu apabila terdapat 70% siswa yang telah mencapai 76 ketuntasan belajar individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Keterampilan Membaca

Keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga menjadi bermakna dan bernilai. Menurut Ridwanudin (2015) keterampilan adalah bahan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan ide, menggunakan bahan, memilih dan teknik kerja. Wahyudi (2002) mengatakan keterampilan adalah keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek.

Dalman (2014) menyatakan membaca yaitu suatu kegiatan atau cara kognitif dalam mendapatkan berbagai macam penjelasan yang diperoleh bermakna artikel. Keadaan ini bermaksud membaca yaitu mengetahui isi atau kandungan dalam teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca tidak semata sekedar memandang gabungan huruf yang menebak membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja (Umami & Dafit, 2024).

Tarigan (2015) berpendapat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa atau kata. Dengan melalui tulisan pembaca dapat memperoleh informasi. Berdasarkan pengertian para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca sebuah proses yang melibatkan kemampuan kognitif (pikiran) dan visual (penglihatan) dimana kedua proses ini saling berkaitan guna memberikan informasi melalui bacaan agar dapat dipahami oleh pembaca.

Tujuan Membaca

Dalman (2014) mengatakan pembelajaran membaca memiliki tujuan, yaitu: ekspresif dan behavioral. Tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka. Sedangkan tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca. Tarigan (1983) mengatakan tujuan membaca ialah mencari atau memperoleh informasi, yang mencakup isi hingga memaknai isi bacaan.

Farida Rahim (2008) menyebutkan tujuan membaca yaitu: (1) menyempurnakan membaca nyaring atau membaca keras; (2) sebagai strategi atau langkah-langkah tertentu; (3) menjadi hobi, kesenangan atau kegemaran; (4) menambah pengetahuan; (5) mengaitkan informasi baru ditemui dengan informasi lama; (6) mendapatkan informasi untuk laporan tulis maupun lisan; (7) menolak atau mengkonfirmasi prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan (9) menjawab pertanyaan yang spesifik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Damayati Zuchidi dan Budiasih dalam Istianto (2014) mengatakan ada 3 macam faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca diantaranya: (1) motivasi, dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keadaan ekonomi, guru, lingkungan sekolah, strategi dalam pembelajaran; (2) lingkungan keluarga, dengan perhatian dan arahan keluarga akan menumbuhkan bacaan anak; (3) bahan bacaan. Bahan bacaan mempengaruhi minat baca anak. Maka dari itu, bahan bacaan harus sesuai dengan tingkat emosional dan taraf perkembangan anak.

Sedangkan menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2008) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca anak diantaranya adalah: (1) faktor fisiologi; (2) faktor intelektual; (3) faktor lingkungan; (4) faktor intelektual. Selanjutnya Abdurrahman (2003) mengemukakan bahwa ada delapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca yaitu: (1) kematangan mental; (2) kemampuan visual; (3) kemampuan mendengarkan; (4) perkembangan wicara dan bahasa; (5) keterampilan berpikir dan memperhatikan; (6) perkembangan motorik; (7) kematangan sosial dan emosional; dan (8) motivasi dan minat.

Media Pembelajaran Kartu Kata

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar (Dafit & Umami, 2024). Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2009). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dijadikan penghubung antara guru dan siswa yang dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran tersampaikan dengan mudah dan diterima baik oleh siswa.

Menurut Muchlisoh dalam Aryani (2014) media kartu kata adalah suatu media pengajaran yang terbuat dari kertas tebal. Misalnya kertas karton, kertas asturo, atau kertas foto yang berbentuk persegi panjang yang membentuk kata yang dapat diucapkan. Media kartu kata sebagai media permainan bertujuan agar siswa dapat dengan mudah dalam memahami materi menyusun kalimat sederhana.

Muhammad Ali (2020) menyatakan media kartu kata adalah sebuah media yang mudah dijumpai dan berbentuk lembaran-lembaran persegi panjang atau bentuk yang lainnya yang bertuliskan kata-kata. Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media kartu kata adalah media yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan kertas yang di dalamnya bertuliskan kata yang dapat disusun menjadi kalimat sederhana.

Kelebihan Media Kartu Kata

Menurut Aryani dan Hariani (2014) kelebihan media kartu kata adalah: (1) menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik

untuk menambah pengalaman belajar; (2) sifatnya visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar; (3) sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik; (4) dapat mengurangi kejenuhan belajar, karena dilakukan melalui permainan; (5) menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari. Melalui permainan, siswa dapat mengalami dan melaksanakan sendiri secara langsung suatu kejadian sehingga suasana akan lebih hidup tanpa adanya paksaan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Istanto tahun 2014 yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri I Pandeyan Jatinom Klaten" menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Keterampilan membaca pada pra tindakan sebesar 62,74 dan ketuntasannya 48%, pada siklus I meningkat menjadi 69,9 dengan ketuntasan 74%, peningkatan pada siklus II 76,7 dengan ketuntasan 90%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Biyanto yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 1 Tlogolele" menunjukan bahwa penggunaan media kartu terbukti meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu nilai siswa meningkat dari nilai rata-rata 5,60 menjadi 86,23 yakni meningkat 15%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sumasti Agus Tina yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi" menunjukkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil tes peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat diukur dari setiap siklusnya, keterampilan membaca siswa pada siklus I sebesar 68,8, keterampilan membaca pada siklus II sebesar 75,2, dan keterampilan membaca siklus III sebesar 78.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III sekolah dasar. Media kartu kata memiliki kelebihan dalam menyajikan pembelajaran secara konkret dan visual yang menarik, mengurangi kejenuhan belajar melalui pendekatan permainan, serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Penelitian tindakan kelas dengan desain spiral model Hopkins yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi menjadi metode yang tepat untuk mengimplementasikan penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa mencakup aspek fisiologi, intelektual, lingkungan, motivasi, dan kematangan mental yang perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi pembelajaran. Berdasarkan penelitian-penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, terbukti bahwa media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan persentase ketuntasan yang signifikan. Oleh karena itu, penggunaan media kartu kata sangat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca siswa sekolah dasar, khususnya dalam membaca permulaan, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

REFERENSI

- Apriyanti, E. (2019). *Pembiasaan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Dafit, F., & Umami, N. S. (2024). Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/literature-study-kartu-kata>
- Diana, C. (2024). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 45-58.
- Farida, H. (2017). Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung. *Jurnal SEJ*, 7(4), 424.
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan belajar pada bidang literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di masa transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Hayati, Z. (2018). Pendidikan sekolah dasar dan peningkatan SDM yang berkualitas. *Primary Education Journal (PEJ)*, 2(1), 66–71.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(2), 637–643.
- Muliastri, N. K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan bahasa Indonesia kelas 3 di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(2), 1034–1039.
- Nawir, M., & Hasnah, K. (2020). *Model pendidikan karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar* (Vol. 1). CV. AA Rizky.
- Nihe, Y. (2023). Penerapan metode *reading aloud* untuk meningkatkan pemahaman bacaan basmallah dan hamdallah pada siswa kelas 1 SD IT An-Nahl Kotamobagu. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 558–568.
- Noeraeni, R., Munawaroh, E., Masruri, M., Wijaya, N. R. Y., & Rasuki, R. (2025). Pengembangan literasi membaca: Strategi meningkatkan minat baca siswa. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 194–203.
- Persi, A. (2020). Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 2 sekolah dasar. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/kartu-kata-kelas2>
- Puli, B. (2021). Media words card to improve reading skills at the beginning of the first grade students in primary school. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/media-words-card>
- Rumidjan, Sumanto, & Badawi, A. (2017). Pengembangan media kartu kata untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. *Jurnal Sekolah Dasar*, 26(1), 62.
- Setiawan, M. N. (2025). *Keputusan melanjutkan sekolah pada siswa SD: Analisis pengaruh*

- Ilmu Agama Islam dan pendidikan orang tua (Studi kasus SD N Sutopati 5, Kec. Kajoran, Kab. Magelang, Jawa Tengah)*. Universitas Islam Indonesia.
- Suastika, N. (2018). Problematika pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 58.
- Sugiarsih, S. (2017). Peningkatan keterampilan membaca melalui *Drop Everything And Read (DEAR)* pada siswa sekolah dasar (MI). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 48.
- Umami, N. S., & Dafit, F. (2024). Pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 779-790. <https://doi.org/10.58230/27454312.517>